

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam menghadapi era globalisasi perekonomian Indonesia saat ini sedang dalam proses pemulihan kembali akibat dari pandemi covid-19. Dampak pandemi covid-19 menekankan ekonomi, stabilitas harga, dan daya beli ekonomi masyarakat. Permasalahan dalam ekonomi tidak hanya menyangkut tentang pribadi seorang melainkan permasalahan keseluruhan bangsa Indonesia.

Di era milenial seperti saat ini, dunia usaha mengalami perkembangan yang begitu pesat, oleh karena itu perusahaan harus mampu bersaing secara ketat dan kompetitif dengan begitu perusahaan akan semakin gigih dalam menghadapi hal apapun agar mampu bertahan dan tetap dapat bersaing secara maksimal dengan perusahaan-perusahaan lain. Persaingan antar industri ini menjadikan perusahaan semakin mengembangkan kinerjanya, agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik. Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan meningkatkan sistem keuangan perusahaan. Sistem keuangan merupakan suatu kesatuan yang dibentuk oleh semua lembaga keuangan yang ada dan kegiatan utamanya dibidang keuangan adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat (Insukindro, 1995). Keberadaan sistem keuangan ini diharapkan dapat melakukan fungsinya sebagai lembaga perantara keuangan dan lembaga transmisi yang mampu menjembatani antara mereka yang kelebihan dan kekurangan dana, serta memperlancar transaksi ekonomi.

Pasar modal adalah sebuah tempat memperdagangkan efek yang diterbitkan lembaga dan profesi yang terkait dengan efek (Nasution,2015). Dengan kata lain, pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan untuk menghimpun dana yang berfungsi untuk membiayai secara langsung kegiatan perusahaan dengan cara melakukan penawaran saham kepada masyarakat di bursa efek yang sering disebut *go public*, sekaligus sebagai sarana bagi para investor untuk berinvestasi (Batubara, 2017). Pasar modal yang berada di Indonesia bernama Bursa Efek Indonesia atau *Indonesian Stock Exchange*.

Sebagaimana pasar pada umumnya, pasar modal merupakan tempat dilakukannya transaksi jual beli berbagai macam instrumen jangka panjang. Salah satu instrumen yang diperjual belikan di pasar modal adalah saham. Perdagangan saham akan selalu mengalami siklus naik dan siklus turun sehingga menyebabkan pergerakan pada harga saham (Sihombing, 2008). Pergerakan harga saham merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan oleh investor sebelum berinvestasi, karena pergerakan tersebut menunjukkan kinerja ataupun prestasi yang sedang dilalui oleh emiten (Agustina dan Sumartio, 2014).

Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012) menyebutkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di

bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena permintaan dan penawaran antar pembeli saham dengan penjual saham.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan pada tanggal 14 Agustus 1994. Perusahaan ini adalah produsen, pemasar, dan distributor produk makanan. Perusahaan ini bergerak dalam berbagai sektor, termasuk produsen mie, susu, tepung, pasta, bumbu makanan, nutrisi dan makanan khusus, serta makanan ringan. Indofood memasarkan produknya dengan berbagai brand seperti Indomie, Indomilk, Promina, Segitiga Biru, dan lain-lain. Kegiatan bisnis lainnya meliputi pengemasan, pembibitan benih kelapa sawit, budidaya, branding dan pemasaran minyak goreng, margarin dan shortening. Perusahaan Indofood beroperasi di Indonesia, Asia, Timur Tengah dan Afrika. Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

Berikut adalah gambaran harga saham pt. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2012-2021 :

Tabel 1.1

**Harga saham PT.Indofood Sukses Makmur Tbk
Tahun 2012-2021
(dalam rupiah)**

No	Tahun	Harga saham	Pertumbuhan (%)
1	2012	5.850	-
2	2013	6.600	12,82
3	2014	6.750	2,27
4	2015	5.175	-23,33
5	2016	7.925	53,14
6	2017	7.625	-3,78
7	2018	7.450	-2,29
8	2019	7.925	6,37
9	2020	6.850	-13,56
10	2021	6.325	-7,66
Jumlah		68.475	23,98
Rata-rata		6.847,5	2,398

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa harga saham yang terjadi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2012-2021 mengalami naik turun setiap tahunnya. Pada tahun 2012 harga saham Rp 5.850, pada tahun 2013 harga saham Rp 6.600 atau kenaikan 12,82%, pada tahun 2014 harga saham Rp 6.750 atau mengalami kenaikan 2,27%, pada tahun 2015 harga saham Rp 5175 atau mengalami penurunan 23,33%, pada tahun 2016 harga saham Rp 7.925 atau mengalami kenaikan 53,14%, pada tahun 2017 harga saham Rp 7.625 atau mengalami penurunan 3,78%, pada

tahun 2018 harga saham Rp 7.450 atau mengalami penurunan 2,29%, pada tahun 2019 harga saham Rp 7.925 atau mengalami kenaikan 6,37%, pada tahun 2020 harga saham Rp 6.850 atau mengalami penurunan 13,56%, pada tahun 2021 harga saham Rp 6.325 atau mengalami penurunan 7,66%. Rata-rata harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2012-2021 adalah Rp 6.847,5 dan rata-rata pertumbuhannya 2,398%.

Menurut Alwi (2003) mengungkapkan bahwa Harga Saham dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan sesudah akhir tahun fiskal, *earning per share* (EPS), *dividend per share* (DPS), *price earning ratio* (PER), *net profit margin* (NPM), dan *return on assets* (ROA). Faktor eksternal diantaranya perubahan suku bunga, kurs valuta, inflasi, regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah, berbagai isu baik dari dalam negeri atau luar negeri, serta gejolak politik dalam negeri. Sedangkan fluktuasi harga saham menurut Arifin (2009) dipengaruhi oleh kondisi fundamental emiten, hukum permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga Bank Indonesia (SBI), valuta asing atau kurs, dan dana asing di bursa.

Inflasi sebagai salah satu faktor makro ekonomi sedikit banyaknya mampu memberikan dampak terhadap aktivitas harga di pasar modal. Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga barang umum secara terus-menerus. Adapun data inflasi tahun 2012-2021 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1-2
Data Inflasi tahun 2012-2021
(dalam persen)

No	Tahun	Inflasi (%)	Pertumbuhan (%)
1	2012	4.3	-
2	2013	8.38	94,88
3	2014	8.36	-0,24
4	2015	3.35	-59,93
5	2016	3.02	-9,85
6	2017	3.61	19,54
7	2018	3.13	-13,29
8	2019	2.72	-13,09
9	2020	1.68	-38,23
10	2021	1.87	11,31
Jumlah		40,42 %	-8,91 %
Rata-rata		4,1 %	-0,89 %

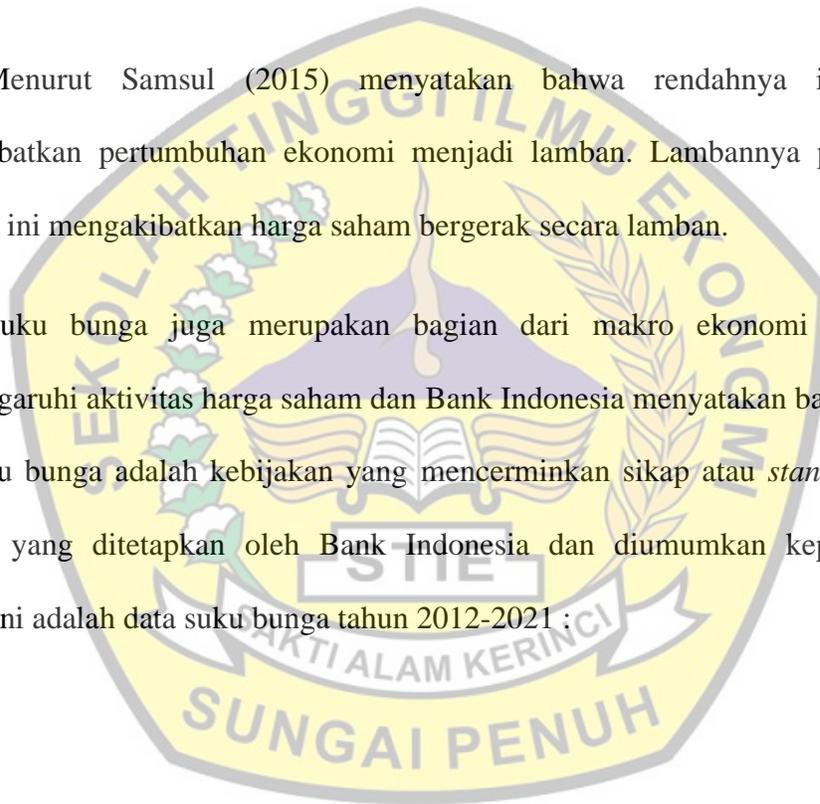
Sumber : Bank Indonesia (www.bi.go.id)

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa tingkat inflasi cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2012 inflasi 4.3% menjadi 8.38% pada tahun 2013 atau mengalami kenaikan 94,88%, pada tahun 2014 inflasi 8,36% atau mengalami penurunan 0,24%, pada tahun 2015 inflasi 3,35% atau mengalami penurunan 59,93%, pada tahun 2016 inflasi 3,02% atau mengalami penurunan 9,85%, pada

tahun 2017 inflasi 3,61% atau mengalami kenaikan 19,54%, pada tahun 2018 inflasi 3,13% atau mengalami penurunan 13,29%, pada tahun 2019 inflasi 2,72% atau mengalami penurunan 13,09%, pada tahun 2020 inflasi 1,68% atau mengalami penurunan 38,23%, pada tahun 2021 inflasi 1,87% atau mengalami kenaikan 11,31%. Rata-rata inflasi tahun 2012-2021 adalah 4,1% dan rata-rata pertumbuhannya 0,89%.

Menurut Samsul (2015) menyatakan bahwa rendahnya inflasi akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menjadi lamban. Lambannya pertumbuhan ekonomi ini mengakibatkan harga saham bergerak secara lamban.

Suku bunga juga merupakan bagian dari makro ekonomi yang dapat mempengaruhi aktivitas harga saham dan Bank Indonesia menyatakan bahwa BI Rate atau suku bunga adalah kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Berikut ini adalah data suku bunga tahun 2012-2021 :



Tabel I-3
Data Suku Bunga Tahun 2012-2021
 (dalam persen)

No	Tahun	Tingkat Suku Bunga (%)	Pertumbuhan (%)
1	2012	5.75	-
2	2013	7.50	30,43
3	2014	7.75	3,33
4	2015	7.50	-3,22
5	2016	4.75	-36,66
6	2017	4.25	-10,52
7	2018	6.00	41,18
8	2019	5.00	-16,66
9	2020	3.75	- 25
10	2021	3.50	-6,66
Jumlah		55,75%	-23,78%
Rata-rata		5,57%	-2,3%

Sumber : Bank Indonesia (www.bi.go.id)

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa tingkat suku bunga terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 suku bunga 5,75% menjadi 7,50% pada tahun 2013 atau mengalami kenaikan 30,43%, pada tahun 2014 suku bunga 7,75%

atau mengalami kenaikan 3,33%, pada tahun 2015 suku bunga 7,50% atau mengalami penurunan 3,22%, pada tahun 2016 suku bunga 4,75% atau mengalami penurunan 36,66%, pada tahun 2017 suku bunga 4,25% atau mengalami penurunan 10,53, pada tahun 2018 suku bunga 6.00% atau mengalami kenaikan 41,18%, pada tahun 2019 suku bunga 5.00% atau mengalami penurunan 16,66%, pada tahun 2020 suku bunga 3,75% atau mengalami penurunan 25%, pada tahun 2021 suku bunga 3,50% atau mengalami penurunan 6,66%. Rata-rata tingkat suku bunga tahun 2012-2021 adalah 5,57% dan rata-rata pertumbuhannya 2,3%.

Suku bunga mempengaruhi harga saham secara terbalik. Dengan kata lain, apabila suku bunga meningkat para investor cenderung menarik investasi sahamnya dan memilih untuk berinvestasi pada investasi yang menawarkan tingkat pengembalian yang lebih aman seperti tabungan bank, deposito, investasi emas dan sebagainya.

Makro ekonomi lainnya yang dapat mempengaruhi aktivitas harga saham adalah kurs atau yang dikenal dengan nilai tukar. Amin dan Herawati (2012) menyatakan nilai kurs adalah suatu nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang negara lain.

Kurs sebenarnya merupakan semacam harga dalam pertukaran. Kurs yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kurs rupiah terhadap Dollar US (IDR/USD). Adapun data kurs tahun 2012-2021 yaitu sebagai berikut :

Tabel I-4
Data Kurs tahun 2012-2021
(dalam rupiah)

No	Tahun	Kurs (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2012	9.718	-
2	2013	12.250	26,05
3	2014	12.325	0,61
4	2015	13.877	12,59
5	2016	13.650	-1,63
6	2017	13.582	-0,49
7	2018	14.411	6,10
8	2019	14.172	-1,65
9	2020	14.248	0,53
10	2021	14.370	0,85
Jumlah		132.481	42,11 %
Rata-rata		13.248,1	4,2 %

Sumber : Bank Indonesia (www.bi.go.id)

Tabel diatas menunjukkan bahwa kurs rupiah cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2012 kurs Rp 9.178 menjadi Rp 12.250 pada tahun 2013 atau mengalami kenaikan 26,05%, pada tahun 2014 kurs Rp 12.325 atau mengalami kenaikan 0,61%, pada tahun 2015 kurs Rp 13.877 atau mengalami kenaikan 12,59%, pada tahun 2016 kurs Rp 13.650 atau mengalami penurunan 1,63%, pada tahun 2017 kurs Rp 13.582

atau mengalami penurunan 0,49%, pada tahun 2018 kurs Rp 14.411 atau mengalami kenaikan 6,10%, pada tahun 2019 kurs Rp 14.172 atau mengalami penurunan 1,65%, pada tahun 2020 kurs Rp 14.248 atau mengalami kenaikan 0,53%, pada tahun 2021 kurs Rp 14.370 atau mengalami kenaikan 0,85%. Rata-rata kurs tahun 2012-2021 adalah Rp 13.248,1 dan rata-rata pertumbuhannya 4.2%.

Melemahnya kurs rupiah dapat mempengaruhi tingkat pengembalian investasi suatu perusahaan terutama pada perusahaan yang tingkat impor dan hutang luar negerinya tinggi. Melemahnya kurs rupiah ini akan mengakibatkan biaya yang ditanggung perusahaan semakin besar sehingga dapat menekan tingkat keuntungan yang pada akhirnya akan menurunkan harga saham. Apabila hal ini terjadi hampir diseluruh saham tentu harga saham juga akan mengalami penurunan (Riantani dan Tambunan,2013).

Beberapa faktor ekonomi yang telah dijelaskan yaitu inflasi, tingkat suku bunga, dan kurs akan memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap aktivitas harga saham. Fluktuasi tersebut akan mengikuti berdasarkan permintaan dan penawaran oleh investor di pasar modal.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Kurs terhadap Haraga Saham Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2012-2021”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2012-2021 ?
2. Apakah terdapat pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2012-2021 ?
3. Apakah terdapat pengaruh Kurs terhadap Harga Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2012-2021 ?
4. Apakah terdapat pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Kurs terhadap Harga Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2012-2021 ?
5. Seberapa besar pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Kurs terhadap Harga Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2012-2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, berikut ini merupakan tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2012-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2012-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kurs terhadap Harga Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2012-2021.

4. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Kurs terhadap Harga Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2012-2021.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Kurs terhadap Harga Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2012-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis.

1. Dengan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis untuk menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama kuliah pada sekolah tinggi ilmu ekonomi sakti alam kerinci.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan digunakan sebagai bahan referensi bagi perpustakaan akademis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan masukan serta pertimbangan bagi pihak yang berwenang dalam menentukan langkah menyusun yang diambil yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Memberikan sumbangan pemikiran mengenai inflasi, tingkat suku bunga, dan kurs terhadap harga saham yang berguna sebagai referensi yang dapat memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian untuk masa yang akan datang.